

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surat kabar sebagai salah satu sumber informasi berbentuk media cetak, yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan jumlah kata, kalimat, gambar, dan wawancara yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi-informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi, dan juga mengenai kejadian di dalam dan di luar negara. Selain itu, harian tidak hanya mengelola berita tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi harian. Hal tersebut menunjukkan fungsi harian bukan hanya menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar pembaca dapat mengetahui peristiwa tertentu.

Effendy (1993:122-123) menyatakan fungsi harian terdiri dari menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Fungsi yang pertama dan utama harian yaitu menyiarkan informasi. Pembaca berlangganan atau membeli harian dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya. Sebagai sarana pendidikan massa *mass education*. Harian memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga semua pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat harian untuk mengimbangi berita-berita lempang *hard news* dan artikel-artikel yang berbobot. Isi harian yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan

pikiran setelah pembaca disugahi berita dan artikel yang berat-berat. Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan harian memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari harian secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

Fungsi harian salah satunya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dalam wacana “Lha...dalah!”, yaitu wacana yang berisi cerita pendek yang lucu. Lelucon atau cerita lucu yang terdapat dalam wacana “Lha...dalah!” dapat dijadikan sebagai contoh bacaan dalam pembelajaran. Sifat lucu dalam wacana “Lha...dalah!” tersebut dapat disamakan dengan teks anekdot yang ada dalam matapelajaran bahasa Indonesia di SMA. Persamaan antara wacana “Lha...dalah!” dengan teks anekdot yaitu sama-sama wacana yang berisi cerita pendek yang lucu.

Teks anekdot telah dipelajari sejak kelas VIII Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP menyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu, munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/ MA.

Penguasaan jenis teks anekdot menurut Wachidah (2004:1) dapat juga dipakai sebagai tolak ukur tingkat literasi. Oleh karena itu, pembelajaran jenis teks anekdot bukan hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan literasi dalam bahasa Inggris, tetapi juga dalam bahasa Indonesia, bahkan bahasa ibu sekalipun. Hal ini menjadi landasan pentingnya pembelajaran anekdot dalam mata pelajaran bahasa. Selain sebagai peningkatan

kompetensi berbahasa, karena mampu mengembangkan keterampilan literasi juga dapat membentuk karakter anak didik karena secara kontekstual anekdot maupun bentuk humor lain telah menjadi bagian hidup manusia saat ini.

Banyak harian yang menyajikan hiburan melalui berbagai cara, namun melalui wacana “Lha...dalah!” inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian karena terdapat persamaan dengan materi ajar teks anekdot di SMA. Selain untuk memperdalam ilmu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan teks anekdot di SMA dengan wacana “Lha...dalah!” sebagai pemanfaatan bahan ajar. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Wacana “Lha...dalah!” dalam Harian *Joglosemar* Edisi April dan Mei Tahun 2016 Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot Kelas X SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah wacana “Lha...dalah!” dalam harian *Joglosemar* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X SMA?
2. Bagaimana langkah-langkah wacana “Lha...dalah!” dalam harian *Joglosemar* sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menyebutkan wacana “Lha...dalah!” dalam harian *Joglosemar* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X SMA.
2. Memaparkan langkah-langkah wacana “Lha...dalah!” dalam harian *Joglosemar* sebagai bahan ajar teks anekdot di kelas X SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik bagi penulis, peneliti lain, maupun perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pendidik yang berkaitan dengan bahan ajar teks anekdot di SMA.
 - b) Penelitian ini untuk tambahan informasi mengenai langkah-langkah wacana “Lha...dalah!” dalam harian *Joglosemar* sebagai bahan ajar teks anekdot di SMA
2. Manfaat praktis
 - a) Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi pendidik tentang buku bahan ajar, khususnya bahan ajar teks anekdot.
 - b) Penelitian ini sebagai penambah ilmu tinjauan pustaka atau referensi bagi penelitian lanjutan.